

Analisis Evaluasi Program dan Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar

Suratman, Rif'at Shafwatul Anam, Mulyanto

Universitas Terbuka
ratman9972@gmail.com

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Digital literacy program evaluation activities are used to determine whether the implementation of the program in educational units is being carried out well or not. This research aims to: (1) Describe and analyze the quality of implementation of digital literacy programs in elementary schools; (2) Analyze the factors that constrain the implementation of digital literacy in elementary schools; (3) Describe strategies for increasing elementary school digital literacy. The research method used is qualitative research. The research results show: (1) The implementation of the digital literacy program is viewed from the CIPP evaluation model in the context dimension in the good category, the input dimension in the sufficient category, the process dimension in the good category, and the product dimension in the good category. (2) Factors that constrain the implementation of digital literacy are as follows: limited supporting infrastructure; lack of learning resources related to digital literacy; lack of teacher understanding regarding digital literacy; and lack of use of educational sites for digital literacy. (3) Strategies to improve the quality of digital literacy are: developing infrastructure that supports digital literacy activities; developing quality learning resources; holding digital literacy training for teachers; and utilize educational applications and websites. The conclusion of this research is that the implementation of program and strategy evaluations at elementary schools in Pejagoan District can improve the quality of digital literacy.

Keywords: Program Evaluation, Digital Literacy, CIPP

Abstrak

Kegiatan evaluasi program literasi digital digunakan, untuk pelaksanaan suatu program di satuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas pelaksanaan program literasi digital pada SD; (2) Menganalisis faktor kendala pelaksanaan literasi digital pada SD; (3) Mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan literasi digital SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan program literasi digital ditinjau dari model evaluasi CIPP pada dimensi *context* pada kategori baik, dimensi *input* pada kategori cukup, dimensi *process* pada kategori baik, dan dimensi *product* pada kategori baik. (2) Faktor kendala pelaksanaan literasi digital sebagai berikut: terbatasnya sarana prasarana pendukung; kurangnya sumber belajar terkait literasi digital; kurangnya pemahaman guru terkait literasi digital; dan kurangnya pemanfaatan situs edukatif untuk literasi digital. (3) Strategi untuk meningkatkan kualitas literasi digital yaitu: mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi digital; mengembangkan sumber belajar yang bermutu; mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru; dan memanfaatkan aplikasi dan web edukatif. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pelaksanaan evaluasi program dan strategi pada SD di Kecamatan Pejagoan dapat meningkatkan kualitas literasi digital.

Kata kunci: Evaluasi Program, Literasi Digital, CIPP



PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi yang semakin pesat dan tuntutan era digitalisasi menyongsong perkembangan industri 4.0 dan ketrampilan abad 21 yang menuntut guru untuk lebih proaktif dalam mengakses dan memanfaatkan literasi digital (*Digital Literacy*) dalam proses pembelajaran (Hidayat & Khotimah, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Sujana & Rachmatin (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa "Literasi digital sangat penting dalam pendidikan di abad ke-21, dan literasi digital tidak hanya sekedar menambahkan teknologi ke dalam pembelajaran, tetapi memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan dalam rangka meningkatkan mutu".

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk menggerakkan budaya literasi masyarakat, termasuk di dalamnya literasi digital. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Rohim & Rahmawati, 2020). Melalui peraturan tersebut, pemerintah berupaya untuk menggerakkan dan menumbuhkan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk di dalamnya literasi digital.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, dengan total sebanyak 132,7 juta pengguna internet pada tahun 2017 (Nasution, dkk., 2020). Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi, termasuk di dalamnya literasi digital, sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, sampai dengan pendidikan di masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Literasi digital yang diimplementasikan pada SD perlu adanya bantuan dari guru. Menurut Kharisma (2017), sebagian besar guru di Indonesia pada saat ini, kemampuan dalam menggunakan media digital digolongkan dalam kelompok *early majority*. Hal ini dikuatkan lagi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosida, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa 7 dari 22 guru yang belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi bahwa faktor usia memicu lambannya kemampuan mereka dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga mereka enggan menggunakan media digital serta memanfaatkan TIK sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Literasi digital berpengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elpira (2018) bahwa penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Nugraha (2019), dan Harjono (2018) bahwa adanya pengaruh positif dari literasi digital terhadap penguatan dan peningkatan hasil pendidikan.

Sementara itu, beberapa penelitian yang mengkaji tentang evaluasi program antara lain penelitian yang dilakukan oleh Vanbela, dkk. (2018) yang mengkaji tentang Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat ketercapaian Gerakan Literasi Sekolah mencapai 90,1% yang berada pada kategori A bahwa siswa telah melaksanakan program literasi dengan sangat baik sesuai dengan rencana dan harapan guru sebagaimana yang telah diprogramkan. Penelitian lain yang mengkaji evaluasi program adalah evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta yang dilakukan oleh Maryani & Maryam (2017) bahwa GLS memberikan dampak tertanamnya budaya literasi kepada siswa.

Banyak penelitian dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang implementasi literasi digital. Elpira (2018), Nugraha (2019) dan Harjono (2018), melaksanakan penelitian tentang literasi digital dan literasi komputer, serta hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dari literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik. Perlu diketahui bahwa yang menjadi objek penelitian dari para peneliti di atas adalah para mahasiswa dan anak-anak SMA dilaksanakan di kota pelajar Yogyakarta dan Banda Aceh yang memiliki perbedaan dalam hal kultur daerah, akses internet serta ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda dengan di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen tempat penulis mengadakan penelitian ini. Perbedaan inilah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi program literasi digital di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Program literasi digital sudah lama diimplementasikan di Kecamatan Pejagoan, tetapi belum banyak diteliti serta dievaluasi bagaimana implementasinya program tersebut dilaksanakan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Kesbangpol Kabupaten Kebumen pada tanggal 26 Agustus 2021 bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Kebumen belum ada penelitian yang mengkaji tentang evaluasi program literasi digital. Dengan demikian, penelitian tentang Literasi Digital merupakan hal yang baru atau kebaruan di Kabupaten Kebumen. Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua gugus sekolah sekaligus ketua Forum Komunikasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (FK3S) Kecamatan Pejagoan, Ibu Hj. Khulasotun Malikhah, S.Pd. pada tanggal 26 Juni 2021 di ruang kantor FK3S Kecamatan Pejagoan mengatakan bahwa hampir semua sekolah di Kecamatan Pejagoan sudah melaksanakan literasi digital dan literasi komputer. Namun pelaksanaannya belum maksimal sesuai dengan program yang distandarkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya suatu rekomendasi solusi pemecahan masalah yang diberikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang kebijakan khususnya di lingkungan Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dilakukan agar program literasi digital di Kecamatan Pejagoan dapat lebih baik dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penulis melakukan penelitian evaluasi terhadap *context, input, process dan product* pada SD di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi literasi digital pada SD, faktor kendala atau hambatan dalam implementasi program, serta strategi untuk meningkatkan literasi digital. Adapun tujuan dari penelitian ini, penulis berharap bisa menganalisis kualitas literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan, menganalisis faktor kendala, dan strategi untuk meningkatkan literasi digital.

METODE

Penelitian ini memiliki jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kalimat disertai gambar (Romlah, 2021). Data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Sedangkan data sekunder berupa referensi, buku, dan dokumen.

Sumber data meliputi 2 SD di Kecamatan Pejagoan yang berada di daerah perkotaan dan berada di pegunungan (pinggiran). Responden yang diambil adalah 1 kepala sekolah dan 1 guru, sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 4 responden. Pengambilan responden sudah mewakili dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan kuesioner. Nasution (2009) menyatakan bahwa analisis data ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi digital akan dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP meliputi *context, input, process, product* (Turmuzi, dkk., 2022). Selain itu, menganalisis tentang kendala dan strategi dalam meningkatkan kualitas program literasi digital. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jemur dan SDN 2 Prigi, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Lingkungan SDN Jemur dekat dengan akses ke Ibu kota Kecamatan Pejagoan, dan akses internet cukup baik untuk kegiatan literasi digital. Lingkungan SDN 2 Prigi kondusif untuk pembelajaran. Letaknya yang jauh dari ibu kota Kecamatan Pejagoan, namun akses internet belum begitu baik. Kadang-kadang lancar, kadang terhambat jaringan internet, hal ini yang menjadi kendala untuk kegiatan literasi digital.

1. Implementasi Pelaksanaan Program Literasi Digital pada SD di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Program literasi digital dapat diketahui keberhasilan pada tahap konteks melalui angket yang telah disebar kepada responden. Adapun hasil angket pada tahap konteks adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kualitas Evaluasi Program pada Tahap Konteks

No	Komponen	Aspek yang dievaluasi	Persentase	Kategori
1.	Konteks	Dasar Hukum	89%	Baik
2.		Latar Belakang	86%	Baik
3.		Tujuan	87%	Baik
Rata-rata komponen konteks			87,33%	Baik

Sumber: Pengolahan Data Angket Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi program literasi digital dengan menggunakan model CIPP pada tahap konteks diperoleh persentase 87,33% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi program literasi digital. Pada tahap konteks dikatakan baik karena pada tahap ini dijelaskan secara rinci dan jelas oleh narasumber mengenai dasar hukum, latar belakang serta tujuan dilaksanakan program literasi digital.

Hasil wawancara tentang konteks literasi digital menunjukkan bahwa partisipan memahami tentang dasar hukum literasi digital, yakni Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk di dalamnya Gerakan Literasi Digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilster (1997) dan Bawden (2001) yang menyatakan pentingnya kemampuan siswa dalam mencari, menilai, menggunakan dan membuat informasi digital.

Dalam konteks program literasi digital, memfasilitasi siswa tidak hanya menggunakan teknologi digital, tetapi juga mengembangkan ketrampilan kritis, dan mengevaluasi informasi digital serta menggunakannya secara baik dan bijak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2019), yang menyatakan bahwa Literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Terdapat pengaruh positif antara penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran. Sehingga penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa. Pelaksanaan literasi digital, SDN Jemur dan SDN 2 Prigi melakukan pengelolaan dan pemahaman literasi bagi guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber mengatakan terkait pentingnya kompetensi guru sebagai penggerak program literasi digital karena sebagai fasilitator.

Selain tahap konteks, implementasi literasi digital dapat dilihat keberhasilannya pada tahap input diperoleh persentase 77,16% termasuk dalam kriteria cukup dalam standar kualitas evaluasi program Literasi Digital. Pada tahap ini dikatakan cukup karena ditemukan sarana prasarana yang belum mendukung kegiatan literasi digital secara maksimal, meskipun sarana prasarana ada tetapi tidak mencukupi untuk seluruh kelas dalam melaksanakan literasi digital secara bersama-sama, kompetensi guru juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Dari kedua SD di Kecamatan Pejagoan menyampaikan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program literasi digital. Pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah penggunaan LCD proyektor dan akses internet hanya untuk SDN 2 Jemur karena lokasinya yang masih berada di area kota Kebumen. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyatiningsih (2012), evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih.

Pada tahap proses diperoleh persentase 84,5% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi program Literasi Digital. Hasil wawancara tentang evaluasi proses program literasi digital menunjukkan bahwa pada umumnya partisipan menyatakan baik. Pelaksanaan literasi digital di SDN Jemur dan SDN 2 Prigi sudah mencapai target tetapi belum maksimal. Salah satu target yang tercapai adalah pembelajaran lebih bermakna karena menggunakan media digital. Peningkatan hasil belajar merupakan bukti adanya literasi digital berdampak positif dalam prosesnya. Terkait dengan evaluasi proses, meliputi aspek tempat dan waktu, proses pelaksanaan, hambatan serta pengawasan. Hal ini sesuai teori yang disampaikan oleh Arifin (2019), bahwa evaluasi proses (*process evaluation*) juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan.

Tahap produk diperoleh persentase 82% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi program Literasi Digital. Pada tahap produk dikatakan baik karena pada tahap ini target yang diharapkan berhasil, dengan meningkatnya hasil dan motivasi belajar siswa. Program literasi juga memberikan manfaat baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan LPJ program literasi digital. Hasil wawancara tentang evaluasi produk literasi digital menunjukkan bahwa partisipan secara umum menyatakan baik, terhadap produk literasi digital yang meliputi aspek target, hasil belajar, manfaat dan laporan. Hal ini sesuai teori yang disampaikan oleh Edison (2009) menyatakan bahwa evaluasi produk menampung informasi untuk dapat meyakinkan dalam kondisi yang bagaimana tujuan dapat tercapai serta dapat menentukan strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan. Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak suatu program, baik dampak khusus ataupun dampak umum

2. Faktor Kendala Pelaksanaan Literasi Digital pada SD di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara serta kuesioner, maka ditemukan adanya kendala dalam pelaksanaan literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen sebagai berikut: (a) keterbatasan jaringan internet atau sinyal; (b) terbatasnya sarana prasarana pendukung; (c) beberapa guru tidak begitu memahami tentang teknologi digital karena kurangnya pelatihan untuk guru mengenai literasi digital; (d) tidak semua siswa memiliki *handphone* atau laptop; (e) kurangnya sumber belajar terkait literasi digital, misalnya sekolahan tidak mempunyai

buku yang memadai mengenai bacaan tentang literasi digital; dan (f) Guru dan siswa kurang memanfaatkan aplikasi dan situs-situs edukasi.

Faktor kendala yang ditemukan pada saat penelitian sesuai dengan hasil yang didapatkan pada penelitian Intaniasari dan Utami (2022) bahwa adanya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran digital seperti *smartphone*, sumber daya manusia yang rendah seperti kurangnya penguasaan IT bagi guru. Menurut Oktarin dan Saputri (2024) bahwa keterbatasan akses internet menghambat proses literasi digital di lingkungan sekolah yang jauh dari perkotaan. Hal tersebut menjadi faktor kendala dalam implementasi literasi digital.

3. Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital pada SD di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Proses pelaksanaan program literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan mengalami beberapa kendala, tetapi kendala tersebut tidak dijadikan sebagai beban yang berat oleh pihak sekolah sehingga sekolah menyerah dalam melaksanakan program literasi digital. Akan tetapi melalui kendala tersebut menjadikan sekolah semakin bersemangat dalam memperbaiki program literasi digital. Sehingga melihat dari kendala yang dihadapi sekolah membuat strategi dalam menghadapi kendala tersebut sehingga strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas program literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan sebagai berikut: (a) dilaksanakan pelatihan literasi digital untuk guru; (b) mengembangkan sumber belajar yang bermutu; (c) penambahan buku tentang literasi digital di sekolah; (d) mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi digital berupa penyediaan akses internet, penyediaan komputer atau laptop, dan penyediaan LCD tiap kelas; (e) memanfaatkan aplikasi yang edukatif sebagai sumber belajar bagi siswa seperti ruang guru; (f) memanfaatkan situs web edukatif sehingga dapat mengembangkan pengetahuan terkait pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Taufik, dkk. (2023) dengan mengadakan pelatihan serta pendampingan bagi guru sekolah dasar dalam penggunaan teknologi digital. Akses internet sangat penting dalam pelaksanaan literasi digital. Perlu adanya pengadaan akses internet yang memadai, sehingga setiap sekolah dasar terdapat akses internet yang dapat digunakan (Riady, 2021). Penelitian yang dilakukan Pambudi dan Windasari (2022) bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan perubahan media dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dalam upaya guru pelaksanaan literasi digital. Prasarana yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan teknologi untuk menunjang pelaksanaan literasi digital (Erwani, Witarsa, dan Masrul., 2023).

SIMPULAN

Implementasi pelaksanaan evaluasi program literasi digital pada SD di Kecamatan Pejagoan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai pada tahap konteks (*Context*) berjalan dengan baik. Pada tahap input (*Input*), proses (*Process*), produk (*Product*) berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan program literasi digital yaitu: (1) terbatasnya sarana prasarana pendukung; (2) kurangnya sumber belajar terkait literasi digital; (3) kurangnya pemahaman guru terkait literasi digital; dan (4) kurangnya pemanfaatan situs edukatif untuk literasi digital. Strategi untuk meningkatkan kualitas literasi digital yaitu: (1) mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi digital meliputi: penyediaan komputer atau laptop, penyediaan LCD tiap kelas, dan penyediaan akses internet. (2) mengembangkan sumber belajar yang bermutu; (3) mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru; dan

(4) memanfaatkan aplikasi dan web edukatif sebagai sumber belajar, sebagai contoh aplikasi ruang guru.

Literasi digital adalah hal yang diterapkan pada pendidikan sesuai dengan berkembangnya zaman. Bagi kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dan bersinergi untuk meningkatkan literasi digital. Kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dan meningkatkan fasilitas. Guru berusaha mencari dan belajar untuk memanfaatkan serta menggunakan prasarana dalam literasi digital. Selain itu, guru memiliki pola pikir yang luas dan melakukan pendekatan dengan siswa sehingga dapat memahami dan mengubah bentuk karakter siswa. Siswa diharuskan untuk dapat mengoperasikan teknologi sehingga mempengaruhi keterampilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Bogdan, R.C. & Taylor, S.J. (1984). *Introduction to Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Toronto: Allyn and Bacon, Inc.
- Edison, E. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP 6 Banda Aceh*. Diunduh 1 Oktober 2019 dari situs Word Wide Web: <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan program kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957-963. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.263>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.988>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987-4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital, Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kharisma (2017). *Literasi Digital di Kalangan Guru SMA di Kota Surabaya*. Jurnal 2017. Diunduh 1 Juli 2020 dari situs Word Wide Web: <http://repository.unair.ac.id>.
- Maryani, I. & Maryam, S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 506-519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>

- Nugraha, L.L. (2019) *Pengaruh Literasi Informasi dan Literasi Komputer terhadap Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi SMA se kota Yogyakarta*. Diunduh 3 Oktober 2019 dari situs Word Wide Web: <https://repository.usd.ac.id>
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24-32. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/EIPM/article/view/9>
- Pambudi, M. A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(03), 636-646. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48999>
- Riady, Y. (2021). Gerakan literasi digital: Pelatihan akses internet dan komputer bagi guru di kabupaten karawang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 53-60. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321>
- Rosida, R., Fadiawati, N., & Jalmo, T. (2017). Efektivitas penggunaan bahan ajar e-book interaktif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(1), 116746. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/11886>
- Sujana, A. & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), pp. 003-013. <https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Rachmatin-2/publication/341786748>
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(5), 543-553. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>
- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Vanbela, V.T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1-13. <https://www.academia.edu/download/98826436/8555>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>